

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO
PADA PT. TELKOM INDONESIA****ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS TO MEASURE FINANCIAL
PERFORMANCE AND ITS EFFECTS ON DIVIDEND PAYOUT RATIO IN
PT. TELKOM INDONESIA**

DASRIYAN SAPUTRA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BALIKPAPAN
dasriyansaputra@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze financial performance and determine its effect on dividend payout ratio based on financial ratios in terms of total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio and earnings per share.

This study uses financial ratios as a means of analyzing financial performance and multiple regression analyses to determine its effect. While the population in this study is PT. Telkom Indonesia, Tbk, is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Where the sample used as a reference in this study is the financial statements of PT. Telkom Indonesia, Tbk which announced the financial statements per semester during the period 2015 – 2018

The results of this study indicate that after an analysis of financial performance by reviewing each financial ratio that the financial condition of PT. Telkom Indonesia, Tbk is in good condition because the average scores and graphs shown from each semester show good conditions. After testing the hypothesis by looking at the results of the F test that the dependent variable represented by the dividend payout ratio has a significant effect on financial performance and t-test results that the earning per share variable has a significant negative effect on the dividend payout ratio.

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance, Dividend Payout Ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan mengetahui pengaruhnya terhadap *dividen payout ratio* berdasarkan rasio keuangan yang ditinjau dari *total assets turnover*, *current ratio*, *deb to equity ratio* dan *earning per share*.

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis kinerja keuangan dan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruhnya. Sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana sampel yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk yang mengumumkan laporan keuangan per semester selama periode 2015 – 2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis kinerja keuangan dengan meninjau tiap – tiap rasio keuangan bahwa kondisi keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk dalam keadaan baik karena nilai rata-rata dan grafik yang ditunjukkan dari setiap semester menunjukkan keadaan yang baik. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan melihat hasil dari uji F bahwa variabel dependen yang diwakili oleh *dividen payout ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan hasil uji t bahwa variabel *earning per share* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Dividen Payout Ratio

Pendahuluan

Telekomunikasi merupakan salah satu sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dan merupakan salah satu perusahaan yang paling dinamis. Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai macam produk jasa telekomunikasi mulai muncul dimana banyak perusahaan bersaing ketat untuk menunjukkan kinerja yang optimal. Salah satunya adalah PT. Telkom Indonesia yang merupakan perusahaan jasa yang ada di Indonesia yang memiliki perkembangan sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Perusahaan ini dengan memberikan teknologi yang memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Dengan adanya penggunaan alat komunikasi dapat menghemat biaya, namun disamping itu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan saingannya dengan tetap memperhitungkan resiko – resiko yang ada baik internal maupun eksternal perusahaan agar setiap keputusan yang diambil bisa diperhitungkan.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam memulai bisnis. Sumber modal eksternal perusahaan salah satunya adalah modal saham. Oleh karena itu dalam menjalankan kegiatan, perusahaan harus memperhatikan pengembalian bagi pemegang saham. Pemegang saham akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan jika merasa diuntungkan, namun jika tidak mendapat keuntungan maka pemegang saham akan memindahkan investasinya ke perusahaan lain. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu berupaya agar keuntungan yang didapat perusahaan selalu memberikan nilai bagi perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan terutama untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen mempunyai arti penting bagi perusahaan.

Hal ini dikarenakan kebijakan keuangan ini berpengaruh pada sikap atau reaksi investor yang berarti pemotongan dividen dapat dipandang negatif oleh para investor, karena pemotongan seperti itu seringkali dikaitkan dengan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan.

Selain itu, kebijakan keuangan ini berdampak pada program pendanaan dan anggaran modal perusahaan yang berkaitan dengan sumber pembiayaan (financing) perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi total sumber dana intern atau internal financing.

Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pemenuhan kebutuhan dana dari sumber dana intern akan semakin besar dan hal ini akan menjadikan posisi financial dari perusahaan yang bersangkutan semakin kuat karena ketergantungan kepada sumber dana ekstern menjadi semakin kecil.

Dividend payout ratio (DPR) merupakan dividen tahunan yang dibagi dengan laba tahunan atau dividen perlembar saham dibagi dengan laba perlembar saham. Kebijakan dividen ini merupakan hal yang penting, karena dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan.

Pembayaran dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya

nilai perusahaan, tetapi pembayaran dividen yang semakin besar akan mengakibatkan semakin berkurangnya sisa dana yang tersedia untuk investasi dan hal ini akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan harga saham.

Penelitian ini akan membahas faktor *financial* yang diukur dengan menggunakan unsur-unsur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mampu memberikan gambaran baik kepada manajemen maupun para investor mengenai pertumbuhan dan perkembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Rasio keuangan digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan dividen perusahaan. Rasio keuangan merupakan hasil perbandingan pos-pos dalam Laporan Keuangan (*financial statement*) pada suatu periode tertentu.

Sebelum melakukan investasi, sebaiknya calon investor melakukan analisis terhadap perusahaan dimana investor akan menginvestasikan dananya. Salah satu metode analisis yang dapat digunakan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan investor dapat meramalkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel independen

yaitu variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per-Share* (EPS) yang digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian dividen atau *Dividen Payout Ratio* (DPR). untuk mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholder equity*). Rasio Solvabilitas yang paling umum digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER), oleh karena itu penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* untuk menghitung tingkat solvabilitas.

TATO merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. *Earning per-share* (EPS) dijadikan sebagai indikator yang mewakili informasi laba dalam laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi para investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, juga dapat mendukung pemilihan perusahaan untuk berinvestasi.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk melihat sejauh mana sebagian aset atau aset lancar yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membayar liabilitas jangka pendek atau lancar. Ratio ini adalah salah satu alat untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan dimana makin besar aset lancar yang dijadikan jaminan pembayaran liabilitas lancar maka baik perusahaan tersebut.

Hasil analisis tersebut penting artinya bagi pimpinan perusahaan sebagai dasar dalam rangka penyusunan rencana yang lebih baik dan penentuan kebijaksanaan yang lebih tepat di masa yang akan datang. Bagi pihak manajemen akan dapat mengetahui hasil dan perkembangan yang dicapai serta

kegagalan yang diderita pada tahun sebelumnya maupun tahun yang sedang berjalan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengangkat topik tentang kebijakan dividen dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Deviden Payout Ratio PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi perkembangan kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan ?
2. Apakah ada pengaruh rasio keuangan secara simultan yang ditinjau dari *total asset turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap *dividen payout ratio* pada PT. TELKOM Indonesia, Tbk ?
3. Apakah ada pengaruh rasio keuangan secara parsial yang ditinjau dari *total asset turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap *dividen payout ratio* pada PT. TELKOM Indonesia, Tbk ?

Kajian Literatur

Menurut Irham Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang

dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2007:78) untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, hal tersebut mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.

Menurut Hanafi (2007:69) pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*“, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam

menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (financial statement). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Subramanyam dkk (2012:4) pengertian Analisis rasio keuangan yaitu adalah bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

Menurut Munawir (2010:64) Analisis rasio keuangan adalah: Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan

dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Sudjinan dkk (2018:149) *Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap entitas memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban finansial jangka pendeknya.

Adapun rumus menghitung *current ratio* adalah :

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

Menurut Brigham (2001:75) pengertian *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

Menurut Hery (2016:187) “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Secara matematis *Total Assets turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

TATO dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Bila nilai TATO ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio TAT yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya.

Menurut Tandeliin (2010:378) mendefinisikan *debt equity ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki oleh beberapa bagian modal dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri (ekuitas). Total hutang merupakan total *liabilities* (kewajiban), baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Total modal sendiri atau yang biasa disebut juga dengan total *shareholders equity* merupakan total modal disetor dengan laba ditahan yang dimiliki perusahaan.

Selain itu menurut Kasmir (2013:156) : Debt Ratio (DR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Earning Per Share, Earning per share (EPS) merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. *Earning per share* adalah salah satu pertimbangan sebelum berinvestasi. Perubahan dalam penggunaan hutang akan menyebabkan terjadinya perubahan pada laba per lembar saham dan juga perubahan resiko Brigham dan Houston, (2006).

Earning Per Share merupakan salah satu indikator rasio perusahaan yang penting. *Earning per share* merupakan jumlah rupiah yang kita peroleh atas setiap lembar saham yang kita miliki. Nilai *Earning per share* diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning per share* yang tinggi berarti perusahaan berkinerja baik, dan ini tentunya akan menarik minat para pemegang saham dan calon pemegang saham. Akan tetapi tidak semua laba dalam operasi perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham, karena hal ini akan diputuskan berdasarkan hasil rapat

umum pemegang saham tentang kebijakan pembagian dividen. *Earning per share* atau laba per lembar saham akan semakin tinggi dengan tingkat hutang yang semakin tinggi, tetapi risiko juga akan semakin tinggi saat hutang digunakan untuk menggantikan ekuitas Brigham dan Houston (2006).

Rasio per lembar saham (Earning Per Share) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa beredar}} \times 100\%$$

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Pengertian rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menurut Sartono (2008:491) menyatakan bahwa “Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”.

Sedangkan menurut Sutrisno (2009) “*Dividend Payout Ratio* adalah prosentase laba yang dibagikan sebagai

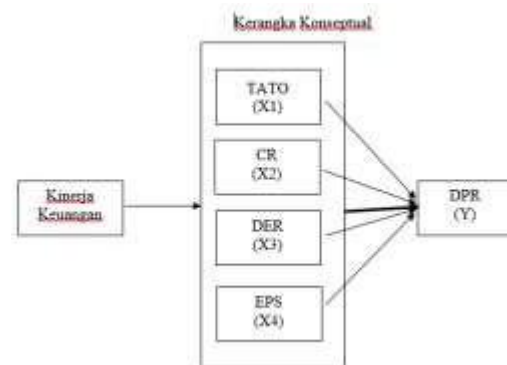
dividen, dimana semakin besar *Dividend Payout Ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan”.

Secara matematis *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Deviden per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Untuk dapat memahami alur penelitian ini, maka dibuat kerangka konseptual mengenai pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat, namun sebelum kerangka konseptual dibuat, maka akan diberikan penjelasan mengenai pengaruh dari variabel – variabel dalam penelitian ini secara ringkas sebagai berikut.



Pengembangan Hipotesis

Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam pengembangan hipotesis penelitian ini :

1. Meutia Dewi (2017) **Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi**, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas (current ratio),

solvabilitas (debt ratio) dan profitabilitas (return on investment). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk dari tahun 2007-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan rasio-rasio keuangan perusahaan. Dalam hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa Tingkat likuiditas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan current ratio tahun 2007-2016 secara rata-rata adalah sebesar 77,72% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200%. Tingkat solvabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan debt ratio tahun 2007-2016 secara rata-rata adalah 79,96% yang menunjukkan berada dalam kondisi kurang baik karena diatas standar industri debt ratio yaitu 35%. Tingkat profitabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan return on investment tahun 2007-2016 secara rata rata adalah sebesar -13,80% yang menunjukkan kondisi kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 30%.

2. **Septi Rahayuningtyas dkk (2014) Jurnal Administrasi Bisnis**, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diwakili oleh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) baik secara simultan maupun secara parsial terhadap variabel

terikat yaitu Dividend Payout Ratio (DPR). Jenis penelitian ini adalah explanatory research. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang listing di BEI pada periode penelitian 2009 – 2011 dengan menggunakan ICMD 2009 - 2012 dan didapat 14 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu yang telah disesuaikan. Metode analisa dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil analisis dari penelitian ini adalah kelima variabel bebas yang diwakili oleh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Sedangkan secara parsial hanya variabel PER yang berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

3. **Nining Dwi Rahmawati I Ivonne S dkk (2016)**, Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio Total Asset Turn Over (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), dan Debt to Equito Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Metode analisis yang digunakan adalah metode assosiatif dengan Teknik analisis yang digunakan Regresi Linier Berganda. Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sebanyak 20 perusahaan dengan sampel sebanyak 10 perusahaan. Hasil uji t diperoleh variabel TATO, NPM, dan DER

signifikan. Sementara itu variabel ROI tidak signifikan. Koefisien determinasi ganda yang disesuaikan sebesar adjusted R square = 0,316 artinya bahwa 32% Dividend Payout Ratio dipengaruhi oleh faktor TATO, NPM, ROI, dan DER secara simultan dan sisanya 68% dijelaskan oleh variabel lainnya. Manajemen sebaiknya meningkatkan perputaran asset, sehingga diharapkan dapat meningkatkan Dividend Payout Ratio yang dicapai saatnya.

4. **Tita Deitiana (2013)**, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan pada keputusan manajemen didalam membayarkan deviden kepada pemegang saham. Penentuan dasar harga saham telah lama diteliti oleh para peneliti baik dari riset ataupun praktisi yang menggunakan berbagai factor dan metode tentang riset ini. Tujuan penelitian ini adalah merupakan studi empiris yang mengamati pengaruh rasio lancar, *return on equity*, perputaran asset pada rasio pembayaran deviden dan implikasinya pada harga saham di perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari total perusahaan yang tercatat sejumlah 45 perusahaan dianalisa kurang lebih 20 perusahaan untuk digunakan sampelnya. Pengamatan yang diambil adalah periode 2008 – 2011. Penelitian ini menggunakan Analisa jalur yang memberikan hasil perputaran total aset

berpengaruh terhadap rasio pembayaran deviden. Sedangkan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fundamental perusahaan, yakni aspek keuangan menjadi pertimbangan untuk pembayaran deviden dan berimplikasi pada harga saham.

5. **Lisa Marlina dan Clara Danica (2009)**, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio di Indonesia sektor manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan faktor fundamental perusahaan: finansial rasio yang merupakan rasio likuiditas diwakili oleh Posisi Kas (CP), rasio leverage diwakili oleh Rasio Ekuitas Utang (DER) sebagai variabel independen, rasio profitabilitas diwakili oleh Return On Asset (ROA), dan variabel dependen diwakili oleh Dividend Payout Ratio (DPR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio fundamental yaitu terdiri dari Posisi Kas, Rasio Hutang terhadap Ekuitas dan Pengembalian Aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Hasilnya juga menunjukkan bahwa variabel Posisi Kas dan variabel Return on Asset adalah Parsialitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio, tetapi Debt to Equity Ratio tidak pengaruh signifikan terhadap Divident Payout Ratio.

Metode Penelitian Analisis Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

X_1 = *Total Asset Turnover*

X_2 = *Current Ratio*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

X_4 = *Earning Per Share*

Y = *Deviden Payout Ratio*

ε = *Error*

Hasil dan Pembahasan

Berikut disajikan hasil dari analisis data Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Deviden Payout Ratio PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Kinerja Keuangan

Berikut adalah hasil analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk per triwulan tahun 2015 - 2018 :



Berdasarkan grafik 1 kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk

diatas bahwa tren dari *total assets turnover* setiap triwulan nya mengalami kondisi naik dan turun dan mengalami peningkatan yang signifikan di triwulan 12 tahun 2018 dengan nilai 213,34. Sedangkan *current ratio* di triwulan pertama sampai dengan triwulan ke empat grafik yang ditunjukkan adalah sama dengan nilai 73,91 dan menunjukkan naik dan turun yang minimal di triwulan ke lima sampai ke triwulan ke duabelas. Grafik *debt to equity ratio* pada di setiap triwulannya menunjukkan dalam kondisi naik dan turun yang stabil tidak mengalami kenaikan yang maksimal atau penurunan yang minimal. Grafik *earning per share* pada triwulan pertama sampai ke triwulan ketiga menunjukkan kenaikan yang signifikan kemudian pada triwulan ke empat mengalami penurunan dan mencapai kenaikan maksimal di triwulan ke sembilan dengan nilai 180,9. Sedangkan grafik *deviden payout ratio* ditriwulan pertama dengan nilai 141,79 pada ketriwulan ketiga mengalami penurunan yang signifikan dengan nilai 36,27 dan mengalami kenaikan yang maksimal ditriwulan kesepuluh dengan nilai 154,6 dan turun di triwulan kesebelas dengan nilai 78,9 dan kedua belas dengan nilai 48,85.

Uji t

Untuk mendapatkan pengaruh *total assets turnover*, *current ratio* *debt to equity ratio*, *earning per share* terhadap *deviden payout ratio*, maka analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Tabel 1. Uji t

variabel	B	Standard error	Standard coefficient beta	t	Sig.
(Constant)	182.950	73.928		2.475	.043
TATO	.047	.202	.061	.235	.821
CR	1.356	1.051	.473	1.290	.238
DER	-1.715	1.409	-.427	-1.217	.263
EPS	-.920	.237	-.978	-3.880	.006

a. Dependent Variable: DPR

Adapun perhitungan dari regresi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil Uji t Total Asset Turnover terhadap Deviden Payout Ratio

Pada tabel di atas tampak bahwa nilai t hitung untuk *total aset turnover* sebesar 0,235 dan signifikansi sebesar 0.821. Apabila dibandingkan dengan t tabel yang nilainya sebesar 1,782, maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,235 < 1,782$) dan tingkat signifikansi 0.821 lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti bahwa *total assets turnover* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *deviden payout ratio* setelah diuji secara parsial.

2. Hasil Uji t Current Ratio Terhadap Deviden Payout Ratio

Pada tabel di atas tampak bahwa nilai t hitung untuk *current ratio* sebesar 1,290 dan signifikansi sebesar 0.238. Apabila dibandingkan dengan t tabel yang nilainya sebesar 1,782, maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,290 < 1,782$) dan tingkat signifikansi 0.238 lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a . Hal ini berarti bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *deviden payout ratio* setelah diuji secara parsial.

3. Hasil Uji t Debt to Equity Ratio Terhadap Deviden Payout Ratio

Pada tabel di atas tampak bahwa nilai t hitung untuk *debt to equity ratio*

sebesar -1,217 dan signifikansi sebesar 0,263. Apabila dibandingkan dengan t tabel yang nilainya sebesar 1,782, maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-1,217 < 1,782$) dan tingkat signifikansi 0,263 lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *deviden payout ratio* setelah diuji secara parsial.

4. Hasil Uji t Earning Per Share Terhadap Deviden Payout Ratio

Pada tabel di atas tampak bahwa nilai t hitung untuk *earning per share* sebesar -3,880 dan signifikansi sebesar 0.006. Apabila dibandingkan dengan t tabel yang nilainya sebesar 1,782 maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-3.880 < 1,782$) dan tingkat signifikansi 0.006 lebih kecil dari 0.05, maka disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *deviden payout ratio* setelah diuji secara parsial.

Uji F

Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara *total asset turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap *deviden payout ratio*.

Berikut hasil dari perhitungan disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel. 2 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14148.445	4	3537.361	4.761	.036 ^a
Residual	5201.134	7	743.019		
Total	19350.579	11			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, TATO, CR

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,761 dengan tingkat signifikansi 0,036. Apabila dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,259 maka $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($4,761 > 3,106$) dan tingkat signifikansi nya 0,036 lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa secara simultan kinerja keuangan yang ditinjau dari *total aset turnover*, *current rasio*, *debt to equity rasio* dan *earning per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat ditarik kesimpulan :

1. Setelah dilakukan analisis kinerja keuangan dengan meninjau tiap – tiap rasio keuangan (*total assets turnover*, *current ratio*, *deb to equity ratio*, *earning per share* dan *dividen payout ratio*) bahwa kondisi keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk dalam keadaan baik karena nilai rata-rata dan grafik yang ditunjukkan dari setiap triwulan nya menunjukkan keadaan yang baik meskipun ada beberapa triwulan yang mengalami penurunan yang sangat signifikan disetiap rasio nya.
2. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan melihat hasil dari uji F bahwa variabel dependen yang diwakili oleh *dividen payout ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang ditinjau dari *total assets turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* hal ini menunjukkan bahwa peningkatan

kinerja keuangan mengakibatkan *dividen payout ratio* meningkat.

3. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan melihat hasil uji t bahwa variabel *total asset turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* sehingga ketika ketiga rasio ini ditingkatkan tidak mempengaruhi peningkatan *dividen payout ratio*. Sedangkan *earning per share* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *dividen payout ratio* sehingga apabila nilai *earning per share* mengalami penurunan akan meningkatkan nilai *dividen payout ratio*.

Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi PT. Telkom Indonesia, Tbk perlu agar tetap menjaga kondisi keuangannya agar lebih meningkat lagi agar perusahaan ini bisa meraih lebih banyak lagi calon investor bisa mendatangkan dana dan bisa menjaga investor – investor potensial yang sudah ada agar tetap memberikan dana sehingga perusahaan ini bisa tetap berjalan dengan baik.
2. PT. Telkom Indonesia, Tbk sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan kembali rasio – rasio yang ada seperti *total assets turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* yang tidak mempunyai pengaruh terhadap *dividen payout ratio* menjadi mempunyai pengaruh agar peningkatan dapat tercapai. Seta

perlu menjaga kualitas *earning per share* agar tetap terus mempunyai pengaruh terhadap peningkatan *dividen payout ratio*.

Daftar Rujukan

- Agus, Sartono. 2008. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat**. Yogyakarta: BPFE
- Brigham dan Houston. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kesepuluh. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Deitiana, Tita. 2013. **Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Total Asset Turnover Terhadap Dividen Payout Ratio dan Implikasinya pada Harga Saham Perusahaan LQ 45**. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. STIE Trisakti. Jakarta.
- Dewi, Meutia, 2017. **Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk**. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi. Universitas Samudra. Langsa Aceh.
- Rahmawati dkk, 2014. **Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal EMBA Vol 2. ISSN 2303-1174.
- Fahmi, Irfan. 2011. **Analisa Laporan Keuangan**. Bandung. ALFABETA
- Fahmi, Irham. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Husnan, Suad, 2008, **Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang Investasi)**, BPEF, Yogyakarta
- Hery. (2016). **Analisis Laporan Keuangan (Integrated And Comprehensive Edition)**. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2008. **Analisis Laporan Keuangan**. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Rajawali Pers : Jakarta
- Kasmir, 2014. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. 2012. **Analisis Informasi Keuangan**, Liberty, Yogyakarta.